

Artikel_Ilmiyah_M_Alif_Ainurro hman.pdf

by YB

Submission date: 07-Aug-2024 09:26PM (UTC+0530)

Submission ID: 2428646531

File name: Artikel_Ilmiyah_M_Alif_Ainurrohman.pdf (469.42K)

Word count: 8148

Character count: 52187

Planning For Infrastructure Development In Wunut Village Porong Subdistrict Sidoarjo Regency

[Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo]

Muhammad Alief Ainurrohman ¹⁾, Lailul Mursyidah ^{*,2)} (10pt)

¹⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lailulmursyidah@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the planning of infrastructure development in Wunut Village, Porong District, Sidoarjo Regency and to analyze the obstacles faced in the planning of infrastructure development in Wunut Village, Porong District, Sidoarjo Regency. This type of research is qualitative descriptive research. The focus of this study is the planning of infrastructure development in Wunut Village using the Syaodih theory, namely achieving better goals in the future, facilitating optimal resources, paying attention to limitations, and striving for effectiveness and efficiency. Data collection techniques are carried out by conducting observations, interviews, and documentation. The data analysis technique is qualitative descriptive. The results of this study found several problems related to infrastructure development planning in Wunut Village, Porong District, Sidoarjo Regency. Among them are First, the lack of transparency from the Wunut Village government in terms of compiling and delivering information related to the draft village government work plan for socialization to the community, second, resource factors, the village government work plan (RKPDes) in Wunut Village is still lacking, Human Resources in this case the community still seems passive, in terms of channeling ideas or participating in planning activities, this is evidenced by the fact that during the MUSREMBANGDes planning meeting, the community tends to be passive in providing ideas or suggestions, related to development planning. Based on the Wunut Village Infrastructure Development Work Plan Document (RKPDes) for the 2024 Fiscal Year.*

Keywords - *Infrastructure, Development Planning, Village*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo dan menganalisis kendala yang dihadapi dalam perencanaan Pembangunan infrastruktur Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut dengan menggunakan teori Syaodih, yaitu mencapai mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang, memfasilitasi sumber daya yang optimal, memperhatikan keterbatasan, dan, mengupayakan efektifitas dan efisiensi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat beberapa permasalahan terkait perencanaan Pembangunan infastruktur di Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Diantaranya adalah Pertama Kurangnya transparansi dari pihak pemerintahan Desa Wunut dalam hal penyusunan dan penyampaian informasi terkait rancangan rencana kerja pemerintahan desa terhadap sosialisasi kepada Masyarakat, kedua faktor sumber daya, rencana kerja Pemerintahan desa (RKPDes) di Desa Wunut masih kurang, Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah masyarakat masih terkesan pasif, dalam hal menyalurkan ide atau partisipasi dalam kegiatan perencanaan, hal tersebut dibuktikan, pada waktu rapat perencanaan MUSREMBANGDes, masyarakat cenderung pasif untuk memberikan ide atau usulan, terkait perencanaan pembangunan. Berdasarkan Dokumen Rencana Kerja Pembangunan Infrastruktur Desa Wunut (RKPDes) Tahun Anggaran 2024.*

Kata Kunci - *Perencanaan, Pembangunan Infastruktur, Desa*

I. PENDAHULUAN

Keberhasilan Pembangunan di suatu negara menunjukkan seberapa baik kemampuan bangsa itu dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Ada beberapa cara untuk mengukur Pembangunan, seperti indeks Pembangunan manusia dan infrastruktur publik serta fasilitas kesejahteraan fisik lainnya. Otonomi daerah yang dijalankan sesuai dengan perencanaan terstruktur adalah kunci utama dalam mencapai tujuan Pembangunan. Dalam UU Nomor 25 Tahun 2014 mengenai perencanaan pembangunan nasional, dijelaskan bahwa rencana pembangunan jangka panjang, menengah, dan pendek dapat disusun secara teratur sesuai dengan Pasal 263 ayat 2 agar dapat meningkatkan perkembangan wilayah tersebut. Ini berarti bahwa setiap daerah harus merencanakan kegiatan mereka dengan hati-hati agar bisa membangun masyarakat menjadi lebih Sejahtera dari waktu ke waktu [1].

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

Desa adalah sebuah kelompok masyarakat yang diatur oleh hukum dan memiliki Sejarah khusus. Inti dari pemerintahan desa adalah keberagaman, kontribusi, otonomi sejati, pendemokrasian, serta pemberdayaan masyarakat. Pemerintahan desa merupakan bagian dari sistem ketatanegaraan dan kota mempunyai wewenang untuk mengendalikan serta menangani kepentingan masyarakat. Kepala desa harus bekerja sama dengan dewan penasihat desanya dan mengirimkan laporan pelaksanaan kepada gubernur setempat. Desa juga dapat mengajukan gugatan publik atau perdata terhadap properti, aset dan bangunan yang ada di wilayahnya [2].

Pembangunan infrastruktur desa ialah salah satu bentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Membangun desa juga berarti memutar roda dan mendukung perekonomian dan pertumbuhan desa secara mikro. Pembangunan infrastruktur desa meliputi Pembangunan Jalan Utama Desa, Jembatan, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), Irigasi Pertanian, dan lain sebagainya. Dana Desa merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat di desa. Dana tersebut berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup masyarakat desa. Dana Desa juga diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi di desa, melalui pengembangan sektor pertanian, pariwisata, dan industri kreatif (Nurdiana, dkk 2020). Untuk melaksanakan penyelenggaraan pembangunan desa secara maksimal, diperlukan pembangunan terstruktur dalam bentuk program kerja pengelolaan desa (RKPDdes) untuk menciptakan keyakinan akan tercapainya sasaran pembangunan yang dirumuskan dalam visi dan misi rencana pembangunan desa yang sangat baik, penting dari sudut pandang penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan [3]. Pembangunan infrastruktur desa mempunyai harapan besar dari masyarakat bahwa pembangunan infrastruktur di masa depan akan lebih inklusif. Pekerjaan pembangunan desa berfokus pada peningkatan dan peningkatan taraf hidup dan kondisi sosial masyarakat desa. Dalam proses Pelaksanaan pembangunan desa memerlukan partisipasi seluruh masyarakat dalam pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur desa yang ada didasarkan pada kebutuhan masyarakat desa itu sendiri, sehingga pembangunan memungkinkan adanya komunalisme atau kemandirian yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan sebagai daya dukung. Untuk infrastruktur yang sedang dibangun merupakan tahap dimana masyarakat mengembangkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharannya. Pembangunan infrastruktur desa diorientasikan pada penetapan tujuan yang tepat bagi masyarakat itu sendiri agar sumber daya yang minim menjadi berguna untuk dimanfaatkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar [4].

Perencanaan Pembangunan desa adalah proses yang terorganisir dengan baik untuk membangun sebuah desa. Untuk melaksanakan Pembangunan tersebut, pengurus desa harus membuat rencana yang mencakup semua elemen terkait seperti masyarakat dan kelompok kepentingan. Dengan melakukan perencanaan yang baik, hasil implementasi program akan lebih efektif. Proses perencanaan ini juga merupakan kewenangan pengaturan dan administratif dalam Pembangunan desa sesuai skala setempat. Namun, masih banyak rencana infrastruktur di desa yang kurang efektif karena penyusunannya belum matang akibat kurangnya data dan informasi yang memadai [5]. Perencanaan Pembangunan bertujuan untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif agar dapat mencapai tujuan sosial ekonomi yang lebih baik meskipun sumber dayanya terbatas. Contoh dari perencanaan bisa berupa merancang jalan baru atau mengembangkan sistem irigasi pertanian sehingga produksi pertanian meningkat. Semua itu dilakukan dengan cara merumuskan rencana, melaksanakan rencana tersebut serta mengevaluasi hasilnya agar dapat ditingkatkan di masa depan [6].

Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Pembangunan desa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun desa. Hal-hal tersebut antara lain adalah kerukunan, kekeluargaan, dan gotong royong. Dalam membangun desa, masyarakat desalah yang akan melaksanakan rencana pembangunan. Rencana ini dibuat secara partisipatif dengan melibatkan dewan desa dan Sebagian masyarakat desa. Pembangunan di desa juga harus dilakukan dengan semangat gotong royong menggunakan kearifan lokal dan sumber daya alam yang tersedia di daerah tersebut. Masyarakat juga berhak untuk mendapatkan informasi mengenai rencana Pembangunan dan pelaksanaannya serta berwenang untuk mengendalikan pelaksanaannya. Jadi intinya, dalam membangun sebuah desa harus melibatkan seluruh masyarakatnya agar tercipta kerukunan serta pemanfaatan sumber dayanya dapat optimal sesuai dengan kearifan lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah itu sendiri [7].

Desa Wunut merupakan salah satu desa di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Wilayah desa ini terletak di dataran rendah dengan luas sekitar 174,132 hektar. Desa Wunut berbatasan dengan Desa Kalisampurno di utara, Desa Ketapang dan Desa Pamotan di timur, Desa Pamotan di selatan, dan Desa Candipari serta wilayah persawahan di barat. Menurut laporan kependudukan tahun 2024, penduduk Desa Wunut terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun Wunut, Dusun Kesamben, dan Dusun Kesamben Kidul. Jumlah penduduknya mencapai 5.378 jiwa yang terdiri 2.716 Laki-Laki, dan 2.662 Perempuan. Saat ini pemerintah desa sedang membangun infrastruktur untuk mendorong kegiatan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Jadi kesimpulannya adalah bahwa desa wunut merupakan sebuah daerah yang memiliki luas wilayah tertentu serta memiliki batas-batas wilayah yang jelas. Selain itu juga ada tiga dusun beserta jumlah penduduknya yang sudah disebutkan dalam laporan kependudukan tahun 2024. Pemerintah

desanya Tengah mengoptimalkan Pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga setempat.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan, terdapat beberapa permasalahan terkait perencanaan Pembangunan infrastruktur di Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo. Diantaranya adalah Pertama Kurangnya transparansi dari pihak pemerintahan Desa Wunut dalam hal penyusunan dan penyampaian informasi terkait rancangan rencana kerja pemerintahan desa terhadap sosialisasi kepada Masyarakat, kedua faktor sumber daya, rencana kerja Pemerintahan desa (RKPDDes) di Desa Wunut masih kurang, Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah masyarakat masih terkesan pasif, dalam hal menyalurkan ide atau partisipasi dalam kegiatan perencanaan, hal tersebut dibuktikan, pada waktu rapat perencanaan MUSREMBANGDes, masyarakat cenderung pasif untuk memberikan ide atau usulan, terkait perencanaan pembangunan. Berdasarkan Dokumen Rencana Kerja Pembangunan Infrastruktur Desa Wunut (RKPDDes) Tahun Anggaran 2024 sebagai berikut :

Tabel 1. RKPDDes Desa Wunut 2024 Bidang Pembangunan Infrastruktur

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pembiayaan
1	Pembangunan Perpustakaan Desa	12 Bulan	APBN
2	Pemeliharaan Saluran Pertanian	12 Bulan	APBN
3	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan	12 Bulan	APBD
4	Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehap Rumah Tidak Layak Huni Gakin	12 Bulan	APBN
5	Pemeliharaan Pemakaman/Situs Bersejarah/Petilasan Milik Desa	12 Bulan	APBN
6	Normalisasi Saluran air RT 02	12 Bulan	APBN
7	Normalisasi Saluran air RT 04,05,06,07 (Lanjutan)	12 Bulan	APBN
8	Pembuatan Sumur Untuk Makam Desa Wunut	12 Bulan	APBN
9	Pembangunan Saluran RT 09 Sampai RT 13	12 Bulan	APBN
10	Peninggian Jalan Paving RT 09 Sampai RT 10	12 Bulan	APBN
11	Pembangunan Pendopo Balai Dusun Kesamben	12 Bulan	BK
12	Pembuatan Paving Baru RT 14	12 Bulan	APBN
13	Peninggian Jalan Paving dan Drainase RT 15 Ke Timur Sampai Ke RT 17	12 Bulan	APBN
14	Peninggian Paving dan Drainase di Tengah Jalan RT 16 arah Candipari	12 Bulan	APBN
15	Peninggian Paving RT 17	12 Bulan	APBN
16	Pembangunan Saluran RT 20 ke RT 25	12 Bulan	APBN
17	Pembangunan Pendamping Jalan RT 23 arah Pesawahan	12 Bulan	APBN
18	Pembangunan Plengsengan Sebelah Utara RT 23	12 Bulan	APBN
19	Pengadaan Tanah Untuk Saluran Lanjutan RT 25 dan Pembangunan Paving Baru	12 Bulan	BK
20	Perbaikan/Perawatan Penerangan Jalan Penghubung Kesamben Lor - Kesamben Kidul	12 Bulan	APBN
21	Pembangunan Saluran Air (Gorong-Gorong) RT 19	12 Bulan	APBN
22	Perbaikan Paving Jalan Penghubung Kesamben Lor ke Kesamben Kidul	12 Bulan	APBN
23	Bangunan Gedung TPST Untuk Pemilah	12 Bulan	APBN
24	Pengadaan Mesin Pengelohan Sampah	12 Bulan	APBN
25	Paving Menuju Jalan TPST	12 Bulan	APBN
26	Perbaikan Rumah Pompa	12 Bulan	APBN
27	Pembuatan Paving Baru RT 13	12 Bulan	APBN
28	Pembangunan Plengsengan Saluran Blok Boto Lolo	12 Bulan	APBN
29	Pembangunan Saluran air dan Peninggian Paving RT 06	12 Bulan	APBN
30	Perbaikan Saluran Pertanian Jalan Penghubung Kesamben Lor – Kesamben Kidul	12 Bulan	APBN
31	Pengurukan, Pelebaran Lapangan Sepak Bola	12 Bulan	APBN
32	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kantor Olahraga	12 Bulan	APBN
33	Pembangunan Sarana Olahraga Bola Volly dsb. Serta Sarana Rekreasi Keluarga	12 Bulan	APBN

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Sumber Pembiayaan
34	Pembangunan Pengembangan BUMDes dan UMKM di area Skulpon dan Lapangan Desa Wunut	12 Bulan	APBN
35	Pembangunan Pendamping Jalan Ds. Kesamben Kidul dengan Desa Candipari	12 Bulan	APBN
36	Pembangunan Fasilitas Olahraga dilapangan Sepak Bola	12 Bulan	APBN

Sumber : Rencana Kerja Pemerintahan Desa Tahun Anggaran 2024

Pada tabel 1.1 terdapat Rencana Kerja Pemerintahan Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo Bidang Infrastruktur Tahun Anggaran 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya membahas mengenai perencanaan Pembangunan di beberapa desa di Indonesia yang Petama, Berjudul “Analisis Perencanaan Pembangunan Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut” penelitian bertujuan untuk menganalisis perencanaan Pembangunan di desa Sukamaju, kecamatan cilawu, kabupaten garut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan Pembangunan tersebut masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan sumber daya manusia, perencanaan yang lebih baik, dan keterlibatan masyarakat yang lebih aktif [3]. Kedua, penelitian yang Berjudul “Upaya Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Bidang Infrastruktur Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat” membahas tentang upaya perencanaan Pembangunan desa pada bidang infrastruktur untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya tersebut dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat namun ada faktor pendukung seperti dukungan dana desa, partisipasi masyarakat, dan efektivitas penerapan program pemerintah berperan penting dalam keberhasilannya [1]. Ketiga yang Berjudul “Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sukatani Kabupaten Garut”, yang membahas tentang proses perencanaan Pembangunan infrastruktur di desa Sukatani kecamatan garut berdasarkan pedoman yang tertuang dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 114 tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses tersebut belum sepenuhnya berpegang pada pedoman tersebut karena kurangnya pemahaman dan partisipasi masyarakat serta kurangnya upaya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa [8]. Keempat Penelitian yang Berjudul “Perencanaan Pembangunan Di Desa Musi Satu Kecamatan Kalongan Kabupaten Talud”, penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan pembangunan di desa Musi satu, kecamatan kalongan, kabupaten kepulauan Talud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Meskipun hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa masalah seperti masalah jalan dan pengawasan BPD dalam pelaksanaannya [9].

Perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo menggunakan teori dari Syaodih yang menjelaskan perencanaan sebagai proses menentukan tujuan masa depan dan menetapkan langkah-langkah untuk mencapainya. Teori tersebut terdiri dari empat indikator yang digunakan oleh para peneliti, yaitu pertama, mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang. Kedua, memfasilitasi sumber daya yang optimal. Ketiga, memperhatikan keterbatasan dan. Keempat, mengupayakan Efektifitas dan Efisiensi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo.

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek atau fenomena yang terjadi dilapangan yang dituangkan dalam bentuk tulisan [6] [8]. Fokus penelitian ini adalah perencanaan pembangunan infrastruktur desa wunut dengan menggunakan teori Syaodih, yaitu pertama, mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang, kedua, memfasilitasi sumber daya yang optimal, ketiga memperhatikan keterbatasan, keempat, mengupayakan efektifitas dan efisiensi [6]. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara kepada para informan, observasi dilapangan dan dokumentasi sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur jurnal maupun melalui media masa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi [9]. Dalam penelitian ini digunakan Teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Teknik purposive sampling ini mengambil sumber data atau sumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan dengan topik penelitian. Dalam suatu penelitian, informan sangat penting dimana peneliti dapat memperoleh berbagai informasi-informasi mengenai apa yang diteliti. Informan penelitian antara lain Kepala desa (*key informan*), ketua BPD, RT dan RW, Elemen Masyarakat/Tokoh masyarakat. Teknik analisis data menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data menjadi kalimat singkat padat serta jelas lalu disusun oleh penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun guna memberi kemungkinan bagi kita untuk melakukan tarikan kesimpulan atas apa saja temuan-temuan baru selama proses riset itu dilakukan akhirnya ditambahkan lagi bagaimana cara membuat suatu rekomendasi tindakan guna meningkatkan mutu hidup masyarakat setempat lewat hasil riset tersebut [10]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2024, Pemerintah Desa di Desa Wunut memiliki rencana kerja untuk mengelola pembangunan desa dengan baik. Untuk mencapai hal tersebut, mereka perlu membuat rencana pembangunan yang lengkap dan terpadu dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Desa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembangunan yang telah dirumuskan dalam RPJMDes dapat tercapai dengan baik. Dengan adanya rencana kerja ini, kita dapat menilai seberapa baik kinerja pemerintahan desa dalam pembangunan desa. Hal ini sangat penting dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan dan manajemen pembangunan.

Mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang

Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) di Desa Wunut tahun 2024 sangat penting untuk mencapai pembangunan desa yang optimal. RKPDDes ini merupakan rencana yang menyeluruh untuk mengatur pembangunan desa agar tujuan pembangunan yang telah ditetapkan dalam RPJMDes bisa tercapai dengan pasti. Rencana ini membantu pemerintah desa dalam mengelola pembangunan desa secara efektif. Tujuan dari Rencana Kerja Pemerintah Desa Wunut adalah sebagai panduan dalam menetapkan kebijakan pembangunan dan strategi pembangunan desa selama satu tahun, khususnya dalam tahun Anggaran 2024. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembangunan desa berjalan dengan baik dan berkesinambungan antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan. Dengan begitu, diharapkan masyarakat Desa Wunut dapat merasakan kesejahteraan yang lebih baik. Saat ini Pemerintah Desa Wunut sangat memprioritaskan Pembangunan pada Program Pembangunan Jalan utama Masyarakat dan Normalisasi saluran air. Adapun tujuan dari Program tersebut untuk Penanggulangan Banjir dan Perbaikan Pembangunan Infrastruktur agar menjadi lebih baik dimasa mendatang dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Desa yaitu Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh wawancara dari Kepala Desa Wunut bapak Puji Darjo yang menyebutkan bahwa :

"Dalam upaya mencapai tujuan yang lebih baik di masa mendatang, Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) memiliki peran yang sangat penting. Dengan adanya RKPDDes dan RPJMDes, Desa Wunut dapat memiliki panduan yang jelas dalam mengatur langkah-langkah pembangunan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Saat ini saya selaku Kepala Desa Wunut selalu mengajak kerja sama antara pemerintah desa, dan juga Para Masyarakat, agar implementasi RKPDDes dan RPJMDes dapat mengarahkan pembangunan ke arah yang lebih efektif dan berkelanjutan guna mencapai perubahan yang positif dan mencapai tujuan yang lebih baik di masa mendatang"

Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh Ketua BPD, Bapak Sumindar, yang mengemukakan bahwa :

"Tujuan perencanaan pembangunan desa di desa Wunut telah direncanakan dengan baik, hal ini dijelaskan bahwa tujuan tersebut terdiri dari berbagai aspek, antara lain pembangunan desa harus dapat meningkatkan kualitas hidup Masyarakat desa, kemudian mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi desa, memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan meningkatkan akses dan pemerataan pelayanan publik di desa, semua tujuan tersebut, telah terencana dengan baik dan pastinya akan diharapkan lebih baik dimasa mendatang "

Berdasarkan uraian wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa capaian tujuan yang lebih baik dimasa mendatang tujuan perencanaan pembangunan desa sangat kompleks dan beragam, Langkah untuk meningkatkan mutu kehidupan di desa, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan akses dan kesetaraan layanan publik, serta memperkuat partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah desa dalam mengelola pembangunan desa. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan tersebut, perencanaan pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, transparan, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat desa serta keberlanjutan lingkungan hidup.

Hasil penelitian Perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wunut sesuai dengan teori Syaodih yang menjelaskan tentang perencanaan pembangunan dengan indikator sebagai berikut Pertama, yaitu Mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang Untuk mencapai tujuan pembangunan desa, visi dan misi Rencana Pembangunan Desa menjadi sangat penting dalam melaksanakan tugas pemerintah dan pembangunan di wilayah tersebut.

Berdasarkan tabel RKPDDes Desa Wunut 2024 Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dapat dijabarkan bahwa, pada tahun 2024, terdapat 36 program yang direncanakan di RKPDDes, proses perencanaan ini kepala desa wunut membentuk tim penyusun atau RKPDDes yang terdiri dari 7 orang meliputi sekretaris desa, kasun, kaur perencanaan, ketua LPMD, ketua RT, dan badan desa lalu tim penyusun bekerja terjun dilapangan untuk mengetahui skala prioritas perencanaan pembangunan lalu diberikan kepada kepala desa dengan persetujuan BPD dan pemerintah desa Wunut juga mengadakan kegiatan Musrenbangdes yang diadakan oleh pemerintahan desa

melalui kepala desa dan aparat desa, dengan mengajak BPD dan melibatkan partisipasi masyarakat dengan mengundang seluruh ketua RT dan RW yang ada di Desa Wunut, kemudian pihak LPMD, dan Tokoh masyarakat, tujuannya adalah mengetahui kemanfaatan dan skala prioritas ke-36 program yang dicanangkan untuk masyarakat. Pihak pemerintahan desa wunut telah memprioritaskan perencanaan pembangunan antara lain pembangunan jalan utama desa dan normalisasi saluran air yang bertujuan menanggulangi terjadinya bencana banjir, hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan yang selaras dengan visi dan misi program kerja kepala desa Wunut. Adapun bukti RKPDes Desa Wunut 2024 Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 RKPDes Desa Wunut 2024 Bidang Perencanaan Pembangunan Infrastruktur

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Biaya	Sumber Pembiayaan
1	Pembangunan Perpustakaan Desa	12 Bulan	53,600,000	APBN
2	Pemeliharaan Saluran Pertanian	12 Bulan	25,200,000	APBN
3	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan	12 Bulan	13,859,000	APBD
4	Dukungan Pelaksanaan Program Pembangunan/Rehap Rumah Tidak Layak Huni Gakin	12 Bulan	20,300,000	APBN
5	Pemeliharaan Pemakaman/Situs Bersejarah/Petilasan Milik Desa	12 Bulan	12,000,000	APBN
6	Normalisasi Saluran air RT 02	12 Bulan	40,000,000	APBN
7	Normalisasi Saluran air RT 04,05,06,07 (Lanjutan)	12 Bulan	195,000,000	APBN
8	Pembuatan Sumur Untuk Makam Desa Wunut	12 Bulan	6,000,000	APBN
9	Pembangunan Saluran RT 09 Sampai RT 13	12 Bulan	160,000,000	APBN
10	Peninggian Jalan Paving RT 09 Sampai RT 10	12 Bulan	40,000,000	APBN
11	Pembangunan Pendopo Balai Dusun Kesamben	12 Bulan	195,000,000	BK
12	Pembuatan Paving Baru RT 14	12 Bulan	40,000,000	APBN
13	Peninggian Jalan Paving dan Drainase RT 15 Ke Timur Sampai Ke RT 17	12 Bulan	140,000,000	APBN
14	Peninggian Paving dan Drainase di Tengah Jalan RT 16 arah Candipari	12 Bulan	190,000,000	APBN
15	Peninggian Paving RT 17	12 Bulan	40,000,000	APBN
16	Pembangunan Saluran RT 20 ke RT 25	12 Bulan	130,000,000	APBN
17	Pembangunan Pendamping Jalan RT 23 arah Pesawahan	12 Bulan	180,000,000	APBN
18	Pembangunan Plengsengan Sebelah Utara RT 23	12 Bulan	140,000,000	APBN
19	Pengadaan Tanah Untuk Saluran Lanjutan RT 25 dan Pembangunan Paving Baru	12 Bulan	120,000,000	BK
20	Perbaikan/Perawatan Penerangan Jalan Penghubung Kesamben Lor - Kesamben Kidul	12 Bulan	15,000,000	APBN
21	Pembangunan Saluran Air (Gorong-Gorong) RT 19	12 Bulan	80,000,000	APBN
22	Perbaikan Paving Jalan Penghubung Kesamben Lor ke Kesamben Kidul	12 Bulan	90,000,000	APBN
23	Bangunan Gedung TPST Untuk Pemilah	12 Bulan	120,000,000	APBN
24	Pengadaan Mesin Pengelohan Sampah	12 Bulan	40,000,000	APBN
25	Paving Menuju Jalan TPST	12 Bulan	90,000,000	APBN
26	Perbaikan Rumah Pompa	12 Bulan	10,000,000	APBN
27	Pembuatan Paving Baru RT 13	12 Bulan	47,000,000	APBN
28	Pembangunan Plengsengan Saluran Blok Boto Lolo	12 Bulan	80,000,000	APBN
29	Pembangunan Saluran air dan Peninggian Paving RT 06	12 Bulan	45,000,000	APBN
30	Perbaikan Saluran Pertanian Jalan Penghubung Kesamben Lor – Kesamben Kidul	12 Bulan	35,000,000	APBN
31	Pengurukan, Pelebaran Lapangan Sepak Bola	12 Bulan	190.000.000	APBN
32	Pembangunan Sarana dan Prasarana Kantor Olahraga	12 Bulan	190.000.000	

NO	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Biaya	Sumber Pembiayaan
33	Pembangunan Sarana Olahraga Bola Volly dsb. Serta Sarana Rekreasi Keluarga	12 Bulan	190.000.000	APBN
34	Pembangunan Pengembangan BUMDes dan UMKM di area Skulpon dan Lapangan Desa Wunut	12 Bulan	190.000.000	APBN
35	Pembangunan Pendamping Jalan Ds. Kesamben Kidul dengan Desa Candipari	12 Bulan	110,000,000	APBN
36	Pembangunan Fasilitas Olahraga dilapangan Sepak Bola	12 Bulan	190,000,000	APBN

Sumber : Rencana Kerja Pemerintahan Desa Tahun Anggaran 2024

Hasil rapat musrembangdes yang telah dilaksanakan, Kepala desa dan Tim RKPDes akan memilih program yang memiliki skala prioritas yang akan segera dilaksanakan, kemudian meminta persetujuan oleh BPD dan disahkan kembali oleh kepada Desa. Hal ini menunjukkan proses perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wunut telah dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun bukti dokumentasi rapat pengesahan RKPDes tahun 2024 digambarkan di bawah ini.



Gambar 1 Rapat pengesahan RKPDes tahun 2024

Pencapaian tujuan yang hendak dicapai sebaiknya dipandang sebagai suatu proses yang berkelanjutan. Untuk memastikan pencapaian tujuan akhir yang lebih pasti, diperlukan penentuan tahapan-tahapan yang jelas dalam setiap bagian atau periode proses tersebut [11]. Oleh karena itu, penting untuk menetapkan sasaran-sasaran atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam rentang waktu tertentu. Pencapaian tujuan yang optimal mencerminkan pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan, termasuk peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat yang mandiri, kemajuan, kesejahteraan, serta keadilan yang terwujud [3].

Berdasarkan hasil temuan di lapangan capaian tujuan yang lebih baik dimasa mendatang tujuan perencanaan pembangunan desa sangat kompleks dan beragam, Rencana Kerja Pemerintah Desa Wunut bertujuan untuk menjadi panduan Dalam menentukan arah kebijakan dan strategi pembangunan desa untuk tahun 2024, tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan pembangunan jangka panjang yang terkoordinasi dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wunut. Saat ini Pemerintah Desa Wunut sangat memprioritaskan Pembangunan pada Program Pembangunan Peninggian Jalan Paving, Normalisasi saluran air, dan Pembangunan saluran air / gorong – gorong. Adapun tujuan dari Program tersebut untuk Penanggulangan Banjir dan Perbaikan Pembangunan Infrastruktur agar menjadi lebih baik dimasa mendatang dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Desa yaitu Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan, sesuai dengan teori dari Syaodih Sebuah program harus direncanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tanpa tujuan yang jelas untuk kebaikan masyarakat dan tanpa partisipasi langsung dari warga, program tersebut tidak akan memiliki arti. Tujuan perencanaan pembangunan desa sangat kompleks dan beragam, mulai Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan akses dan keseimbangan layanan publik, serta memperkuat partisipasi masyarakat dan kapasitas pemerintah desa dalam mengelola pembangunan desa. Dalam melaksanakan tujuan-tujuan tersebut, perencanaan pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, transparan, dan berkelanjutan, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat desa serta **kelanjutan lingkungan hidup**. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa **untuk mewujudkan pengelolaan pembangunan desa secara optimal maka dibutuhkan rencana pembangunan secara terpadu dalam bentuk Rencana Kerja Pemerintah Desa guna mewujudkan kepastian pencapaian tujuan pembangunan sebagaimana dirumuskan dalam RPJMDes untuk menilai kinerja pemerintah desa dalam pembangunan desa yang mana hal ini sangat penting dalam**

rangka penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan [3] secara terperinci, pada penelitian tersebut, juga memakai teori Syaodih yang menyimpulkan RKPDes ini harus mencapai tujuan yang lebih baik dimasa mendatang karena ini adalah salah satu tujuan dari RKPDes Sukamaju dan mengacu pada visi dan misi yang dibuat kemudian kepada program yang ditentukan bersama dan strategi yang direncanakan apabila terjadi sesuatu.

Memfasilitasi sumber daya yang optimal

Terdapat Sumber Daya dalam RKPDesa antara lain Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Keuangan. Sumber Daya Manusia yang meliputi tenaga kerja dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa, sedangkan Sumber Daya Keuangan meliputi anggaran dan dana yang tersedia untuk mendukung pembangunan desa. yang ada di Desa Wunut yang terlibat dalam RKPDes masih dikatakan belum sesuai sumber daya manusia seperti masyarakat masih terbilang pasif dalam proses perencanaan Pembangunan pemerintah desa sudah memfasilitasi ada kegiatan musrenbangdes tetapi masyarakat kurang dalam memberikan ide dan Saranya terkait program perencanaan Pembangunan. Kemudian dalam Sumber Daya Keuangan sudah jelas dari mana tetapi pihak Pemerintah Desa Wunut masih kurang terbuka Perihal Anggaran pada Masyarakat. Berdasarkan data tabel diatas dapat dikatakan bahwa sumber dana keuangan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan pembangunannya sudah ada anggarannya. tinggal bagaimana sumber daya manusianya mampu untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Sumber daya manusia yang menjadi pusat dalam rencana pembangunan infrastruktur di Desa Wunut antara lain, elemen Kepala desa, aparat desa, tim penyusun atau RKPDes, BPD, dan tokoh Masyarakat. Pihak-pihak ini telah bekerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan nantinya hingga proses evaluasi dan monitoring terkait program yang telah dilaksanakan. Namun dari hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, didapat data bahwa elemen Masyarakat kurang terlibat dalam berbagai tahapan rencana Pembangunan infrastruktur di Desa Wunut ini dan cenderung pasif, hal ini disampaikan oleh Ketua RT 09 Bapak Andhie Susanto yaitu :

“pembangunan infrastruktur di desa Wunut masyarakat kurang terlibat dan cenderung pasif Karena itu, dari awal rapat perencanaan RKPDes Masyarakat tidak banyak usul atau memberikan ide program yang menjadi kebutuhan Masyarakat desa Wunut, para RT dan RW terkesan menggantungkan program perencanaan pembangunan kepada aparat desa dan BPD.”

Hasil pernyataan diatas, juga dikuatkan oleh Ketua RW 02 Bapak Mubin yaitu :

“sebenarnya secara sumber dana atau anggaran, di desa Wunut ini tidak ada masalah, karena telah jelas berasal dari APBDes, namun yang menjadi kendala adalah sumber daya manusia yang melaksanakan, yaitu Masyarakat itu sendiri.”

Berdasarkan uraian wawancara tersebut bahwa indikator sumber daya yang optimal meliputi sumber daya anggaran telah berjalan dengan baik namun pada sumber daya manusia kurang optimal sehingga perlu ditingkatkan lagi peran serta masyarakat.

Berdasarkan hasil temuan dilokasi penelitian sumber dana keuangan berasal dari APBDes, hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasi rencana Pembangunan Infrastruktur Di Desa Wunut telah terjamin pengadaan dananya, tinggal bagaimana sumber daya manusianya mampu untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Sumber daya manusia yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan rencana Pembangunan infrastruktur di Desa Wunut antara lain, elemen Kepala desa, aparat desa meliputi sekretaris desa dan kaur perencanaan, BPD meliputi ketua BPD dan para anggotanya, dan tokoh Masyarakat meliputi ketua RT,RW. Pihak-pihak ini telah bekerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan nantinya hingga proses evaluasi dan monitoring terkait program yang telah dilaksanakan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa sumber daya yang tersedia sudah optimal dan sangat mendukung pelaksanaan rencana. Dalam RKPDes Sukamaju, terdapat tiga sumber daya utama, yaitu sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan sumber daya alam. Sumber daya alam di Desa Sukamaju masih memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut. Sementara itu, sumber daya manusia dianggap belum optimal karena kurangnya pengalaman. Namun, sumber daya keuangan sudah jelas dan transparan, serta tersedia bagi masyarakat. [12]. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan teori Syaodih bahwa sumber daya yang optimal meliputi sumber daya anggaran telah berjalan dengan baik dan pada sumber daya manusia yang menjadi pelaksana program telah difasilitasi sehingga perencanaan program Pembangunan infrastruktur desa menjadi optimal

Memperlihatkan keterbatasan

Perencanaan Pembangunan desa merupakan suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan yang matang dan terukur sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Namun, seringkali kendala-kendala seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan sumber daya menjadi penghambat dalam perencanaan Pembangunan desa. Oleh karena itu, perlu adanya solusi yang efektif dan efisien untuk mengatasi kendala tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian keterbatasan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo antara lain, keterlibatan Masyarakat yang kurang, pihak desa kurang transparansi dalam penyusunan perencanaan

Pembangunan tahunan atau RKPDes dan sumber daya manusia masih kurang dalam hal tanggung jawab dan tugas yang diemban. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Ketua RW 01 Bapak Untung yaitu :

"Menurut pandangan saya, terlihat bahwa masyarakat di Desa Wunut kurang proaktif dan cenderung acuh dalam mendukung kegiatan pembangunan. Saat diadakan pertemuan perencanaan pembangunan, banyak warga yang terdiam dan enggan memberikan masukan karena mereka meyakini bahwa pembangunan sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Desa. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh minimnya arahan dan sosialisasi dari aparat Desa. Kurangnya pembinaan dan penyuluhan dari aparat Desa bisa menjadi penyebabnya. Masyarakat perlu memahami betapa pentingnya peran mereka dalam pembangunan Desa untuk mencapai kemajuan yang lebih baik. Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan Desa. faktor lain yang juga menjadi keterbatasan yaitu kurang transparansinya dalam penyusunan perencanaan Pembangunan, Masyarakat tidak bisa mengetahui secara pasti dana ini dari mana dan mau dikemana dalam proses Pembangunan, sehingga Masyarakat hanya sebagai penonton saja."

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Desa Wunut bapak Puji Darjo yang mengemukakan :

"kami sebenarnya telah berusaha mengajak Masyarakat untuk berperan aktif, namun memang ada beberapa anggapan masyarakat bahwa sebenarnya perihal perencanaan Pembangunan desa adalah tanggung jawab pihak desa, hal ini yang membuat saya harus ekstra bekerja sama dan berkoordinir dengan pihak BPD dan perangkat desa untuk menyelesaikan program-program yang direncanakan."

Berdasarkan uraian wawancara kepada kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa peran Masyarakat memang menjadi kendala atau keterbatasan dalam program perencanaan Pembangunan di desa Wunut. Ketiga, Memerhatikan keterbatasan, Memerhatikan keterbatasan di sini merupakan cara untuk memeriksa keterbatasan khususnya keterbatasan antara keterlibatan Masyarakat yang kurang, pihak desa kurang transparansi dalam penyusunan perencanaan Pembangunan tahunan atau RKPDes dan sumber daya manusia masih kurang dalam hal tanggung jawab dan tugas yang diemban. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan oleh Ketua RT 04 Bapak Jono yaitu :

"menurut saya warga atau masyarakat disini masih terkesan pasif dalam kegiatan pembangunan misalnya kalau diajak diskusi terkait usulan atau aspirasi terkait program perencanaan pembangunan kebanyakan masyarakat selalu tidak peduli dan selalu membebankan keputusan terhadap ketua RT"

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Kepala Desa Wunut bapak Puji Darjo yang mengemukakan :

"kami sebenarnya Dalam proses Perencanaan Pembangunan Pemerintah Desa Wunut membentuk sebuah tim penyusun yang terdiri dari perangkat desa dan juga perwakilan dari sebagian masyarakat atau ketua RT dimana tim ini akan melakukan penyalarsan rencana program atau kegiatan yang masuk ke desa dan melakukan penjaringan usulan-usulan atau aspirasi masyarakat dan juga kami pemerintah Desa Wunut juga telah mengkordinir para ketua RT untuk melakukan penjaringan terhadap usulann atau aspirasi dari warga wilayah RT nya masing-masing tetapi realita dilapangan memang kebanyakan dari para warga memang tidak peduli dan beranggapan semua proses perencanaan pembangunan adalah tugas dari pemerintah Desa "

Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa merupakan proses kolaborasi aktif sekelompok individu dalam setiap inisiatif untuk mengimplementasikan perubahan secara berkelanjutan dan terencana guna mencapai peningkatan yang signifikan, didukung oleh fasilitas fisik guna mencapai target yang telah ditetapkan.[13].



Gambar 2. Kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes)

Hasil temuan di lokasi penelitian yang menjadi keterbatasan yaitu peran Masyarakat memang menjadi kendala atau keterbatasan dalam program perencanaan Pembangunan di desa Wunut. Dalam mengatasi kendala ini, diperlukan langkah-langkah alternatif seperti meningkatkan kesadaran, memperkuat partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan daerah, mendorong partisipasi melalui dialog dan konsultasi publik, serta menerapkan mekanisme umpan balik yang memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan masukan dan pendapat mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan nasional merupakan prasyarat utama yang akan melandasi keberhasilan dalam proses pembangunan Indonesia. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan tidak hanya dipandang sebagai bagian dari proses tetapi juga merupakan bagian tujuan, dimana partisipasi merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan khususnya program pembangunan desa. Oleh karena itu partisipasi dapat berfungsi ganda, yaitu sebagai alat untuk menyelenggarakan pembangunan dan sebagai tujuan Pembangunan itu sendiri [13], hal tersebut juga sesuai dengan Pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Tujuan Pembangunan Desa yang menyebutkan bahwa perencanaan pembangunan harus melibatkan partisipasi masyarakat desa

2 Mengupayakan efektifitas dan efisiensi

Efektivitas merupakan mencapai tujuan atau memilih tujuan yang tepat dari pilihan yang ada, sedangkan efisiensi berhubungan dengan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, dalam RKPDesa Desa Wunut, penting untuk memastikan upaya efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan program-program yang ada. Tentunya RKPDesa harus mempunyai jadwal yang mengupayakan Efisiensi dan Efektivitas agar dapat berjalan sesuai dengan yang di jadwalkan. Tentu saja anggarannya harus efektif, karena RKPDesa di Desa Wunut memprioritaskan bukan hanya satu atau dua, tapi beberapa. Prioritas juga ditetapkan dalam RKPDesa, karena dengan begitu Anda bisa merencanakan prioritas mana yang menjadi prioritas utama. Kemudian juga harus ada arahan dalam RKPDesa khususnya di Desa Wunut yang sumber daya manusianya masyarakat masih terbilang kurang dengan dibuktikan dalam kegiatan musrenbangdes masyarakat terkesan pasif. Efektivitas terkait orang yang terlibat dalam proses penyusunan RKDesa di Desa Wunut yang meliputi Kepala desa, tim penyusun atau RKPDes, Ketua BPD dan anggotanya, Elemen Masyarakat seperti Ketua RT dan RW. Dalam perencanaan Pembangunan pemerintah desa sudah mengesahkan program” Pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. dan selanjutnya Pembangunan akan dilakukan secara bertahap sesuai prosedur. maka dari itu bisa dikatakan Program perencanaan Pembangunan Infrastruktur di Desa Wunut sudah berjalan dengan baik dan efektif sesuai apa yang telah diharapkan, Hal ini dikuatkan oleh wawancara dari Kepala Desa Wunut bapak Puji Darjo beliau mengatakan bahwa :

“Dalam Proses penyusunan RKPDesa Pemerintah Desa Wunut selalu melibatkan BPD dan juga Elemen Masyarakat seperti Ketua RT dengan tujuan untuk mencapai ke efektifan Program Pembangunan Infrastruktur terkait dari perencanaannya sudah sesuai dengan prosedur kami pihak pemerintah desa sudah membentuk tim penyusun atau RKPDes dengan tujuan agar perencanaan berjalan dengan efektif, dan juga saya sendiri selaku Kepala Desa Wunut bertanggung jawab atas Dana yang di berikan oleh Pemerintah harus terserap untuk Pembangunan terutama di bidang infrastruktur selanjutnya Pembangunan akan dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan prosedur”

Efisiensi terkait Dana yang tersedia saat ini yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sudah jelas sumbernya dari mana untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa wunut Tahun Anggaran 2024. Hal ini dikuatkan juga oleh wawancara dari Ketua BPD bapak Sumindar :

“terkait dari proses perencanaannya mulai dari pemerintah desa membentuk tim penyusun atau RKPDes dan tim RKPDes terjun dilapangan untuk menggali potensi yang ada dimasyarakat lalu dengan adanya musrenbangdes dan hasil dari kegiatan musrenbangdes akan tetapkan oleh kepala desa dengan persetujuan BPD telah berjalan baik dan sesuai dengan prosedur selanjutnya terkait dari Dana yang tersedia saat ini alhamdulillah sudah ada dan sudah jelas dari mana saja untuk selanjutnya pemerintah desa wunut telah menetapkan perencanaan Pembangunan skala prioritas Program Pembangunan peninggian jalan paving, normalisasi Saluran Air, Pembangunan saluran air / gorong-gorong”

Berdasarkan uraian wawancara pada kedua informan tersebut maka efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan Pembangunan infrastruktur di desa Wunut sudah berjalan dengan optimal dan sesuai prosedur, hal ini dibuktikan dengan pemerintah desa wunut dalam perencanaan pembangunannya dari kepala desa membentuk tim penyusun atau RKPDes dengan menggandeng BPD dan mengikutsertakan elemen masyarakat dengan tujuan mewujudkan visi dan misi kepala desa yaitu mensejahterakan masyarakat.

Hasil temuan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan prosedur, hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan tim penyusun atau RKPDes, kemudian terdapat kegiatan rapat Musrenbangdes yang melibatkan partisipasi Masyarakat, secara terperinci Tim RKPDes telah terjun ke desa untuk menggali potensi yang ada di Masyarakat Desa Wunut untuk menilai program prioritas yang sangat

dibutuhkan di Masyarakat dan ada pengesahan dari RKPDes. Hal ini menunjukkan efektivitas perencanaan Pembangunan infrastruktur di Desa Wunut telah sesuai

Penelitian ini menunjukkan bahwa Partisipasi awal dan nyata dari semua pemangku kepentingan dalam penyusunan rencana kegiatan pembangunan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembangunan. Masyarakat yang terlibat merasa bahwa peran partisipasi mereka sangat penting dapat membuat pembangunan infrastruktur desa menjadi lebih sukses, dengan kontribusi berupa tenaga, pendanaan, tanah pekarangan, dan material yang diberikan. Hal ini menunjukkan betapa besar peran serta masyarakat dalam pembangunan desa.[14]. Penelitian lain yang sejalan yang menyimpulkan bahwa penyusunan rencana dalam Musrenbang sangat menitikberatkan sistematika dan keteraturan. Setiap usulan yang akan diakomodir harus terlebih dahulu mengikuti dan melewati pembahasan dari beberapa tahap sebelumnya. Masyarakat akan dapat mengerti apa saja usulan yang sudah terealisasi dan bagaimana proses perealisasiannya serta memberi pemahaman bahwa pembangunan yang telah dilaksanakan dapat dipertanggung jawabkan dan juga masyarakat harus ambil bagian dalam menjaga serta merawat pembangunan yang sudah terealisasi [15] secara terperinci, penelitian tersebut menggunakan teori perencanaan partisipatif yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan rakyat, dan dalam prosesnya melibatkan rakyat (baik secara langsung maupun tidak langsung) [16].

Adapun Upaya-upaya yang dilakukan oleh desa Wunut dalam mengefektifkan dan mengefisienkan perencanaan pembangunan infrastruktur di desa Wunut yaitu akuntabilitas keuangan yang dilakukan oleh perangkat desa Wunut mampu mengakomodasi setiap perencanaan Pembangunan infrastruktur desa, kemudian koordinasi yang baik dari para stakeholder dalam proses perencanaan Pembangunan infrastruktur desa, dan mampu mengelola dana secara efisien yang didapat dari dana desa maupun dari Biaya keuangan (BK) dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang baik.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, diuraikan sebagai berikut: Perencanaan pembangunan infrastruktur Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, diukur dari indikator capaian tujuan yang lebih baik dimasa mendatang telah terencana dengan baik, dibuktikan dengan Desa Wunut sangat memprioritaskan Pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Masyarakat yang ada di Desa Wunut, kedua yaitu memfasilitasi sumber daya yang optimal telah berjalan dengan baik, dibuktikan dengan dalam perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Wunut telah terjamin pengadaan dananya atau anggaran, hanya terkendala di sumber daya manusia. Ketiga yaitu Memperhatikan keterbatasan, Adapun keterbatasan yaitu keterlibatan masyarakat yang kurang dalam hal penerapan, pihak desa telah berupaya namun kurang nya transparansi dalam penyusunan perencanaan Pembangunan tahunan atau RKPDes dan sumber daya manusia masih kurang dalam hal tanggung jawab dan tugas yang diemban dan yang keempat yaitu Mengupayakan efektifitas dan efisiensi dalam perencanaan susunan RKPDesa Desa Wunut yaitu perencanaan Pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan prosedur, hal ini dibuktikan dengan adanya pembentukan tim penyusun atau RKPDes, kemudian terdapat kegiatan rapat Musrenbangdes yang melibatkan partisipasi Masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas karunia dan petunjuk dari Allah SWT, penulis berhasil menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul "Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo". Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat bimbingan, pengetahuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan petunjuk, bimbingan, koreksi, dan saran sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat terwujud. Selain itu, Dosen Penguji juga turut berperan penting dalam menyempurnakan karya ini dengan memberikan arahan, masukan, dan kritik yang membangun. Tanpa bantuan dan dukungan mereka, penyusunan karya tulis ilmiah ini tidak akan mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Tidak lupa juga kepada pihak kepala Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan izin serta kerjasama dalam melakukan penelitian terkait perencanaan pembangunan infrastruktur di wilayah tersebut. Ketua BPD dan elemen masyarakat lainnya juga patut untuk diucapkan terima kasih, karena tanpa data dan informasi yang mereka berikan, penulis tidak akan dapat melengkapi karya tulis ilmiah ini dengan baik. Dukungan dan semangat dari teman-teman juga tidak bisa dilupakan, karena mereka selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan lancar. Meskipun demikian, Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini belum sempurna dan dapat memiliki kesalahan. Tentu, saran dan kritik yang membangun sangat penting untuk membantu penulis melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para pembaca dan semoga semua amal kebaikan yang dilakukan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] A. Malo and F. Firdausi, "Upaya Perencanaan Pembangunan Desa Dalam Bidang Infrastruktur Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat," *JISIP J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 8, no. 3, pp. 53–58, 2019.
- [2] Y. T. Wiguna, R. Dewi, and N. Angelia, "Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pembangunan Desa," *Perspektif*, vol. 6, no. 2, pp. 41–52, 2019, doi: 10.31289/perspektif.v6i2.2511.
- [3] G. G. Akbar, Y. Hermawan, and A. L. Karlina, "Analisis Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Sukamaju Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut," *J. Pembang. dan Kebijak. Publik*, vol. 10, no. 2, pp. 1–8, 2019, doi: 10.36624/jpkp.v10i2.64.
- [4] M. Rohma, "Pembangunan Desa Lewat Pemeliharaan Infrastruktur Dukung Pembangunan Desa Lebih Inklusif," *J. Sos. Polit. Integr.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–71, 2021.
- [5] A. A. Fitrianti, A. A. Romadhan, and Salahudin, "Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan: Kajian Pustaka Terstruktur," *J. Reg. Rural Dev. Plan.*, vol. 6, no. 1, pp. 47–64, 2022, doi: 10.29244/jp2wd.2022.6.1.47-64.
- [6] E. Syaodih, "Manajemen pembangunan kabupaten dan kota." Refika Aditama, Bandung, 2015.
- [7] D. A. Sangian, S. Dengo, and J. D. Pombengi, "Pendekatan Partisipatif dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan," *Kumpul. Penelit. Dosen*, no. 5, 2018.
- [8] B. Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=LzmaAQAAIAAJ>
- [9] L. J. Moleong and T. Surjaman, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 2017. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- [10] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Beverly Hills: sage, 2014.
- [11] S. Siagian, *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi aksara, 2018.
- [12] A. Latif, Irwan, M. Rusdi, A. Mustanir, and M. Sutrisno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang," *J. MODERAT*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/1898>
- [13] T. Kogoya, B. Olfie, and E. Laoh, "Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 15, no. 2, pp. 1–14, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- [14] C. Chotimah, R. Widodo, and T. Handayani, "Efektivitas Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bululawang," *J. Civ. Huk.*, vol. 4, no. 2, p. 103, 2019, doi: 10.22219/jch.v4i2.9184.
- [15] A. J. Mewengkang, F. Singkoh, and S. Sampe, "Efektivitas Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) di Kecamatan Tomposo Kabupaten Minahasa Tahun 2016," *Governance*, vol. 1, no. 2, 2021.
- [16] Abe, Alexander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Pondok. Edukatif : Solo.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Artikel_Ilmiah_M_Alif_Ainurrohman.pdf

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	11%
2	jurnal.fisip.uniga.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
4	ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unpacti.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umj.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On